

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan tiga artikel yang dipublikasi di jurnal dan satu skripsi terdahulu sebagai rujukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)

Peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu dari penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia” mengambil beberapa variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) apakah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan *purposive sampling* dan subyek penelitian terhadap Bank Bursa Efek Indonesia, Metode penelitian menggunakan dokumentasi dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda. CAR dan LDR disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dan variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan kedua yaitu dari Rommy Rifky Romadloni & Herizon yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas aset,

Sensitivitas pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Aset* (ROA) pada bank devisa yang *Go Public*” menggunakan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR apakah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan *Porpositive Sampling* dan subyek penelitian terhadap Bank Devisa yang *Go Public*. Metode penelitian menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan tahun 2010 hingga 2014 teknik analisis Regresi Linier Berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap ROA pada bank devisa *go public*
- b) Variabel LDR, IPR, NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *go public*
- c) Variabel LAR, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *go public*
- d) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *go public*
- e) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Devisa yang *go public*

3. Angga Andika Putra (2018)

Peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga milik Angga Andika Putra dengan topik yang dibahas yaitu “Pengaruh Risiko Usaha dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On aset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional” dengan menggunakan teknik pengambilan

keputusan *Purposive Sampling* dan subyek penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional periode 2012 hingga 2016. Penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. LDR, FBIR, GCG secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA di Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. BOPO dan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA di Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. IPR secara parsial memiliki pengaruh ROA positif yang signifikan terhadap Bank umum Swasta Nasional Non Devisa. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan untuk ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

4. RR. Iramani, Muazaroh, dan Abdul Mongid (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan keempat dengan topik yang dibahas yaitu “Kontribusi positif dari peringkat tata kelola perusahaan yang baik untuk stabilitas dan kinerja: bukti dari Indonesia” dengan menggunakan teknik pengambilan keputusan *Purposive Sampling* dan subyek penelitian pada bank di negara ASEAN pada periode tahun 2013-2017. Dapat disimpulkan bahwa, GCG positif dan signifikan untuk stabilitas bank. Artinya bank dengan peringkat tata kelola yang baik akan memiliki stabilitas yang lebih tinggi. Kemudian menggunakan stabilitas bank sebagai variabel instrumen untuk menguji apakah peringkat tata kelola memiliki dampak tidak langsung terhadap kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas bank dapat memediasi tata kelola bank untuk kinerja

bank, sehingga disimpulkan bahwa peringkat tata kelola bank dapat secara langsung mempengaruhi kinerja bank yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Peringkat tata kelola Bank memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk model ROA dan ROE. Stabilitas bank juga positif untuk indikasi kinerja bank kontribusi tidak langsung dari peringkat GCG pada kinerja bank. NPL negatif dan signifikan. LDR, CAR dan ukuran bank semuanya signifikan tetapi negatif

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	RR.Iramani , Muazaroh, Abdul mongid	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda	Rommy Rifky, Herizon	Angga Andika Putra	Peneliti Sekarnng Andyta Prima Febian
Subjek Penelitian	Mencakup dari 150 Bank	Bank yang ada di BEI	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Non Devisa Konvensional	BUSN Non Devisa Konvensional
Periode peneitian	TH 2013-2017	TH 2009-2013	TH 2010-2014	Tahun 2012-2016	TH 2014 – TW II 2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Variabel Dependen	ROA dan ROE	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Independen	NPL, LDR, GCG, CAR, ETA, LASET, ZSCORE, CIR, ECGRW, INFL, DCONS	CAR, LDR dan NPL	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan GCG	LDR, IPR, NPL, APB,IRR, FBIR
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpuln	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) , Rommy Rifky, Herizon (2015), Angga Andika Putra (2018), RR. Iramani, Muazaroh, dan Abdul Mongid (2018)

2.2 Landasan Teori

Fungsi bank yaitu sebagai penghimpun, menyalurkan dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pemnayaran dalam peredaran uang di masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pmbangunan ekonomi masyarakat (Kasmir, 2013:13). Landasan teori ini di dukung untuk menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian pada saat ini.

A. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai et al, 2013:480). Kinerja profitabilitas dapat dihitung dengan Rasio berikut :

1. ***Retutn On Aset (ROA)***

ROA merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank (Kasmir, 2013:329). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

1. Laba sebelum pajak adalah laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sejumlah pajak yang dua belas terakhir
2. Total aset rata – rata volume usaha atau aset yang selama dua belas terakhir

2. ***Return On Equity (ROE)***

ROE merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak (Kasmir, 2013:328). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

1. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang disetahunkan
2. Modal inti adalah modal sebelum ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua
3. ***Net Profit Margin (NPM)***

NPM merupakan Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam Net Income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2013:328). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

1. Laba bersih yaitu kelebihan total pendapatan di banding total beban
2. Pendapatan operasional adalah pendapatan hasil langsung usaha bank diterima dari bunga, komisi, provisi, valas dan lain-lain

B. Likuiditas

Likuiditas bank mengukur penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dinyatakan likuid apabila mempunyai alat

pembayaran berupa aset lancar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Rivai et al, 2013:145). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. *Cash Ratio (CR)*

CR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (Rivai et al, dkk, 2013:482). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung CR :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

1. Aset likuid diperoleh laporan posisi keuangan meliputi kas, giro Bank Indonesia, giro bank lain
2. Pasiva likuid Pihak Dana Ketiga (DPK) yaitu tabungan, simpanan berjangka, giro

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rivai et al, 2013:484). Semakin tinggi LDR, telah terjadi kemampuan likuiditas bank yang menurun. LDR dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

1. Kredit diberikan kepada pihak ketiga (tidak pada bank lain)
2. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tabungan, giro, simpanan berjangka (tidak antar bank)

4. ***Loan to Aset Rasio (LAR)***

Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Rivai et al, 2013:484). LAR dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

1. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tapi PPAP tidak dihitung
2. Jumlah aset adalah total keseluruhan aset yang tertera pada posisi keuangan

5. ***Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2013:316). IPR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Tota Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

1. Jenis surat berharga terdiri dari *Repo* yaitu surat berharga yang dijual dengan perjanjian yang akan dibeli kembali, surat berharga milik bank, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut *Reserve Repo*
2. Tabungan dan giro termasuk dana pihak ketiga

C. **Kualitas Aset**

Kualitas aset adalah Rasio untuk mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (SEOJK No. 43/SEOJK/03/2016). Terdapat kategori

kolektibilitas yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rasio kualitas aset dapat menggunakan Rasio sebagai berikut:

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalahh terhadap total aset produktif. (SEOJK No. 43/SEOJK/03/2016). Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung APB :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

1. Aset Produktif Bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet
2. Aset produktif bermasalah dapat dihitung dalam neraca secara gross atau belum di kurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
3. Total aset produktif dapat dihitung dalam neraca secara gross atau belum di kurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah yang disebabkan dari pihak perbankan maupun pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya terhadap pembayaran kredit (Kasmir, 2013:155)

NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

1. Kredit bermasalah adalah kredit yang kurang lancar (KL), diragukan (D) dan kredit macet (M)
2. Kredit bermasalah dapat dihitung dalam neraca secara gross atau belum di kurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
3. Total kredit dapat dihitung dalam neraca secara gross atau belum di kurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

D. Sensitivitas

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Dapat dihitung dengan berikut Rasio sensitivitas:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah potensial kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2011:274). IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

1. *Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA)* adalah jumlah total yang berisi giro bank lain, kredit yang diberikan dan penempatan bank lain
2. *Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)* adalah jumlah total yang berisi tabungan, giro, sertifikat deposito, kewajiban lain

E. Efisiensi

Efisiensi bank adalah Rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:481).

Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Rivai et al, 2013:482). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

1. Total biaya operasional = beban bunga + beban operasional
2. Total pendapatan operasional = pendapatan bunga + pendapatan operasional

2. Aset Utilization (AU)

AU merupakan Rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola suatu aset dalam rangka menghasilkan *Operating Income* dan *Non Operating Income* (Rivai et al, 2013:489).

AU dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{AU} = \frac{\text{Pendapat operasional} + \text{Pendapatan non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

1. Pendapatan Operasional pendapatan yang diterima bank dari sebuah kegiatan yang terjadi
2. Pendapatan non Opeasional pendapatan yang diterima bank diluar kegiatan bank seperti sewa kendaraan, sewa ruang kantor , keuntungan dalam penjualan aset
3. Total aset adalah total yang merupakan hak yang dipakai dalam operasional bank

3. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi Rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR dpat dihitung dengan rumus berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin, provisi dan komisi
2. Pendapatan provisi, *fee*, komisi, pendapatan surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing dan lain nya termasuk dalam pendapatan operasional bunga

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan total kredit yang diberikan memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase

dana pihak ketiga. Sehingga akan mengalami meningkatnya pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Maka yang terjadi laba dan ROA pun ikut meningkat. Ini membuktikan jika pengaruh LDR terhadap ROA yaitu positif atau searah.

LDR terhadap ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan, namun dari penelitian yang terdahulu mengatakan bahwa pengaruh LDR tidak signifikan dan mengakibatkan negatif penelitian dilakukan oleh Iramani, Muazaroh dan Abdul Mongid (2018), Angga Andika Putra (2018), , Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan investasi terhadap surat - surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga. Sehingga akan mengalami meningkatnya pendapatan bank lebih besar dibanding dengan peningkatan yang dikeluarkan bank. Maka yang terjadi laba dan ROA pun ikut meningkat. Ini membuktikan jika pengaruh IPR terhadap ROA yaitu positif atau searah.

IPR dengan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan, namun dari penelitian yang terdahulu mengatakan bahwa pengaruh LDR tidak signifikan dan mengakibatkan negatif penelitian dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhloni dan Herizon (2015), Angga Andika Putra (2018)

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL meningkat, maka terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase naiknya total kredit.

Sehingga akan mengalami kenaikan pencadangan bank lebih besar dibanding dengan peningkatan yang diterima bank yaitu pendapatannya. Maka yang terjadi laba dan ROA pun ikut menurun. Ini membuktikan jika pengaruh NPL terhadap ROA yaitu negatif atau berlawanan.

NPL dengan ROA memiliki pengaruh negatif yang signifikan, dan setelah diteliti oleh Iramani, Muazaroh dan Abdul Mongid (2018), Angga Andika Putra (2018), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) memiliki kesamaan jika telah terbukti pengaruh negatif yang signifikan dengan ROA

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB meningkat maka terjadi kenaikan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari presentasi kenaikan total aset produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank, lalu yang terjadi adalah laba bank menurun akibatnya ROA bank ikut turun ini berarti APB terhadap ROA negatif atau berlawanan. APB berpengaruh negatif terhadap ROA pengaruh ini sudah dibuktikan dan sudah diteliti oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan IRSA yang memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL, dengan semakin meningkatnya tingkat suku bunga maka yang terjadi juga kenaikan pendapatan bunga lebih tinggi dibanding dengan biaya bunga. Sehingga terjadi laba dan ROA

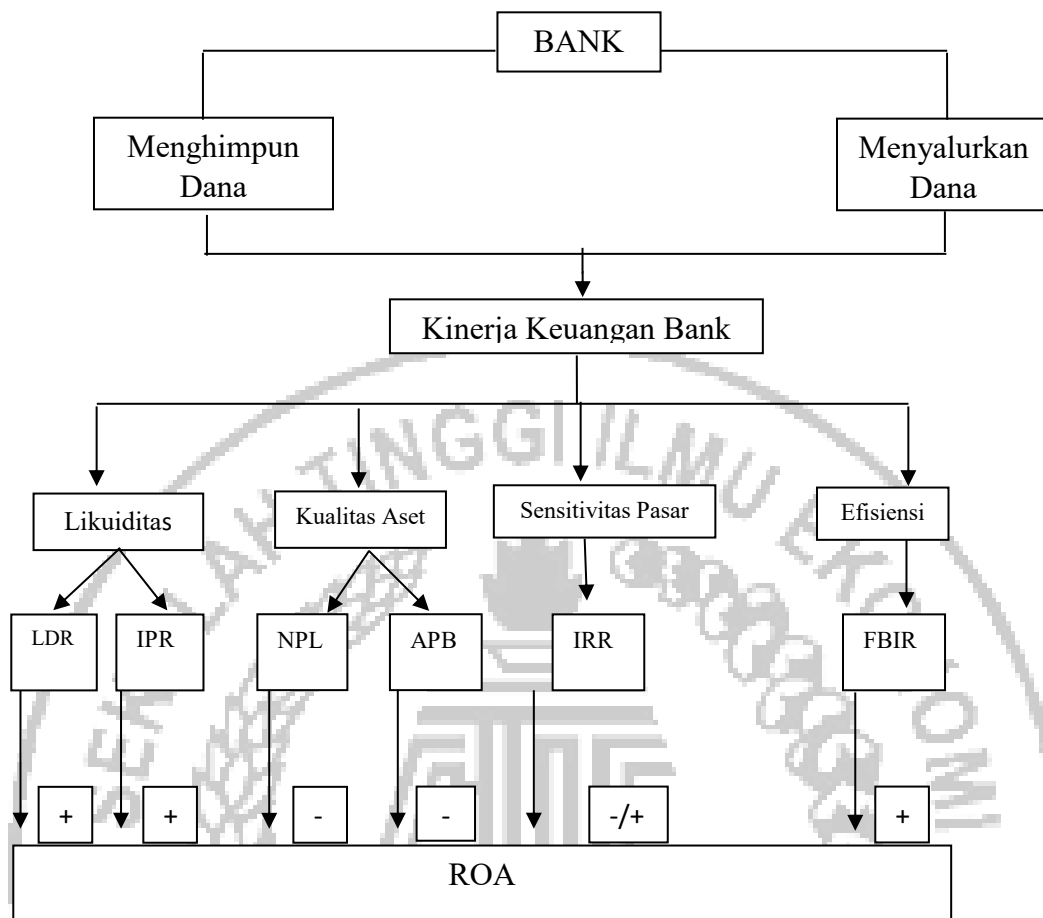
pun ikut meningkat. Namun jika yang terjadi tingkat suku bunga menurun, pendapatan bunga menurun dan terjadi biaya bunga tetap meningkat maka laba menurun dan ROA pun menurun, jadi pengaruh IRR pada ROA yaitu bisa positif dan bisa negatif. IRR dengan ROA memiliki signifikansi yang positif dan negatif, dan setelah di teliti oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Angga Andika Putra (2018) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

6. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional yang diterima bank. Maka yang terjadi laba dan ROA pun ikut meningkat. Ini membuktikan jika pengaruh FBIR terhadap ROA yaitu positif atau searah. FBIR dengan ROA memiliki signifikansi yang positif, dan setelah di teliti oleh peneliti terdahulu Rommy Rifky Rommadhloni dan Herizon (2015) terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil peneliti yang terdahulu dan landasan teori, maka dihasilkan kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka dihasilkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara bersamaan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR mempunyai pengaruh positif secara signifikan terdapat Rasio ROA kepada BUSN Non Devisa
2. Varibel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa

3. Variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa
4. Variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa
5. Variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa
6. Variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa
7. Variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA kepada BUSN Non Devisa

